

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI INDEX CARD MATCH PADA MAPEL IPA DI KELAS V
SD N WANGUNREJO 01 MARGOREJO PATI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

SITI UMI LATIFAH

NIM . A54E090107

PROGRAM STUDI S-1 PGSD

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *INDEX CARD* PADA MAPEL IPA DI KELAS V
SD N WANGUREJO 01 MARGOREJO PATI
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

**Disusun
oleh**

SITI UMI LATIFAH

**NIM
A54E090107**

**Telah disetujui dan disahkan untuk dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.**

**Mengetahui
Pembimbing I**



Drs. Mulyadi SK, M.

ABSTRAK

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *INDEX CARD MATCH* PADA MAPEL IPA DI KELAS V
SD N WANGUNREJO 01 MARGOREJO PATI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Siti Umi Latifah, A54E090107, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 90 Halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui strategi *Index Card Match*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Wangunrejo 01 yang berjumlah 20 siswa, Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi tahap: identifikasi masalah, persiapan, penyusunan rencana tindakan, implementasi tindakan, pengamatan dan evaluasi. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Adapun peningkatan hasil dapat dilihat dari prosentase keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I prosentase keaktifan siswa sebesar 70% atau 14 siswa yang aktif dan pada siklus II sebesar 90%

atau 18 siswa yang aktif. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Kata kunci : *Keaktifan belajar siswa, strategi Index Card Match*

PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru yang cukup berat adalah mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selanjutnya memberikan bantuan kepada para siswa dalam mengatasinya. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun pada umumnya pembelajaran dikatakan berhasil jika materi yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang bersifat konvensional, masih mengandalkan metode ceramah menjadi suasana KBM yang membosankan. Sehingga para siswa merasa jenuh dan tidak ada gairah untuk mengikuti pelajaran, akibatnya tujuan Pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi metode yang sesuai dengan situasi sehingga siswa bisa aktif dalam mengikuti pelajaran.

Keaktifan dan kreativitas siswa sangat dibutuhkan untuk memacu minat belajar siswa dalam mengikuti KBM. Keaktifan itu bisa dilihat dari antusiasnya siswa mendengarkan pelajaran. Menjawab pertanyaan, diskusi, melakukan percobaan. Menentukan ide / gagasan yang cemerlang, semua itu bisa dicapai apabila keterlibatan guru sebagai fasilitator menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa yaitu dengan strategi *Index Card Match*. Menurut Hisyam Zaini (2008:67) *Index Card Match* yaitu "Suatu model pembelajaran yang menyajikan kartu berpasangan antara kartu pertanyaan dan jawaban." Dari strategi *Index Card Match* ini dituntut kekompakkan, karena model ini dilakukan secara

berkelompok. Tetapi model ini juga bisa dilakukan secara individu. Siswa akan dituntut memiliki sikap cekatan, menguasai materi, dan cermat. Karena siswa akan mencari pasangan dari kartu yang mereka dapatkan.

Dengan latar belakang diatas penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang "**Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Strategi *Index Card Match* di Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013**". Strategi pembelajaran *Indeks Card Match* ini dimungkinkan mampu membuat peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah:

"Apakah penerapan Strategi *Indeks Card Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mapel IPA di kelas V SD Negeri Wangunrejo 01 tahun pelajaran 2012/2013 ?".

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan penggunaan Strategi *Indeks Card Match*.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Wangunrejo 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.
- c. Untuk melatih siswa dalam belajar secara berkelompok dan melatih bekerjasama serta tanggung jawab.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Indeks Card Match* di kelas V semester 2 SD Negeri Wangunrejo 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangan dan mejadikan mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan *Strategi Index Card Match*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan Pembelajaran IPA dengan menggunakan *Strategi Index Match (ICM)* dan dapat memenuhi tugas persyaratan perolehan gelar S-1 pendidikan guru PGSD.

2. Bagi siswa

- 1) Sebagai upaya menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPA serta melatih siswa untuk saling bekerja sama dengan siswa lain.
- 2) Meningkatkan minat belajar dan kreatifitas siswa dalam proses belajar.
- 3) Meningkatkan kompetensi individu dan kelompok.
- 4) Meningkatkan keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat

3. Bagi Guru

- 1) Guru menjadi kreatif karena selalu di tuntut untuk melakukan inovatif sebagai implementasi dan adaptasi teori, teknik pembelajaran dan bahan ajar yang di pakai.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa tentang ruang lingkup pelajaran IPA.
- 3) Membantu meningkatkan informasi peningkatan kemampuan siswa.
- 4) Dapat meningkatkan pemahaman guru tentang kolaborasi penelitian tindakan kelas.

- 5) Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan tindakan kelas.
4. Bagi Sekolah
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui *Strategi Index Card Match* pada berbagai mata pelajaran.
 - 2) Sebagai salah satu sumber inspirasi guna menentukan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas serta meningkatkan mutu akademik pada siswanya.

LANDASAN TEORI

Keaktifan Belajar

Menurut (Hakim: 52) pembelajaran aktif adalah kegiatan mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Siswa mengemukakan pendapat, tanya jawab, mengembangkan pengetahuannya, memecahkan masalah, diskusi, dan menarik kesimpulan.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Keaktifan ini tidak hanya mental tetapi juga melibatkan keaktifan fisik (Zaini : XIV).

Jadi dengan demikian keaktifan belajar dalam penelitian ini yaitu mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, baik itu secara fisik atau pun secara psikis sehingga tercipta belajar aktif pada diri siswa untuk menemukan ide pokok materi pembelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar dalam (Ardhana. 2009 : 22) dapat dilihat dari :

- a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- b. Kerjasamanya dalam kelompok.
- c. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli.
- d. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal.
- e. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok.
- f. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
- g. Memberi gagasan yang cemerlang.
- h. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang.
- i. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain.
- j. Memanfaatkan potensi anggota kelompok.
- k. Saling membantu menyelesaikan masalah.

Melalui indikator tersebut guru dapat menilai apakah siswa telah aktif dalam pembelajaran IPA. Sesuai yang diharapkan.

Pengertian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku itu adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2003) dan Daryanto (2010 : 38), "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern".

- a) Faktor Intern
 - (1) Faktor Jasmaniah, yaitu kesehatan dan cacat tubuh
 - (2) Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - (3) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan rohani

b) Faktor Ekstern

- (1) Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- (2) Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- (3) Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Belajar itu merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu. Hasil belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan usaha. Sedangkan usaha juga memerlukan waktu, cara, dan metode pembelajaran. Belajar seringkali bersifat individual. Artinya suatu cara yang tepat bagi seseorang, belum tentu tepat bagi orang lain seperti halnya yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu misalnya kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal yang lain yang bersifat teknis. Tetapi untuk sesuatu yang menyangkut metode pembelajaran secara umum, dapatlah dijumpai hal-hal yang dapat dipraktekkan oleh siapapun. Meskipun demikian, kadang-kadang perlu juga memodifikasi metode pembelajaran sesuai dengan keadaan khusus individu.

Strategi Index Card Match

Index Card Match yang diperkenalkan oleh Mel Sibermen, menurut Hisyam Zaini (2008:67) Strategi *Index Card Match* yaitu "suatu model pembelajaran yang menyajikan kartu berpasangan antara kartu pertanyaan dan jawaban."

Strategi Index Card Match menurut Marwan, Bona 2011 adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu index yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Jadi *Strategi Index Card Match* adalah cara pembelajaran dengan menggunakan kartu index dengan teknik mencari pasangan yang

merupakan jawaban atau soal dalam situasi yang menyenangkan sehingga siswa dapat aktif menguasai materi pembelajaran.

Adapun Langkah-langkah metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* mengacu pada pendapat (Zaini dkk 2008:68) sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak separuh siswa dalam kelas yang akan diajar.
- b) Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.
- c) Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d) Pada separuh bagian yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan - pertanyaan yang telah dibuat.
- e) Kemudian potongan-potongan tersebut dicampur dan diaduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dengan jawaban.
- f) Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa, satu siswa satu kertas. Diterangkan aturan main bahwa siswa yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperolehnya, demikian pula sebaliknya.
- g) Setelah siswa menemukan pasangannya, siswa diminta untuk duduk sesuai dengan pasangan yang diperolehnya. Antar pasangan satu dengan yang lain diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperolehnya.
- h) Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan diminta untuk membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras secara bergantian agar didengar oleh teman-teman yang lain, kemudian pasangannya membacakan jawaban juga dengan susara keras.

Kelebihan Strategi *Index Card Match* adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.
- b) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- c) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- d) Meningkatkan kreatifitas siswa serta menghilangkan kejenuhan dalam belajar.

- e) Tercipta suasana gembira, aktif dan menyenangkan dalam belajar.
- f) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
- g) Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain

Kelemahan metode *Index Card match* adalah sebagai berikut :

- a) Suasana kelas menjadi ramai, gaduh dan tidak tenang karena tempat duduk siswa menjadi berpindah – pindah dan dapat mengganggu kelas lain.
- b) Sebagian siswa masih kesulitan mencari pasangan dalam mencocokkan jawabannya.
- c) Kurang jelasnya pertanyaan karena tidak semua siswa bisa bersuara keras dalam membacakan pertanyaannya.
- d) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- e) Membentuk kebiasaan – kebiasaan yang otomatis dan kaku.
- f) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencari jawaban.
- g) Guru harus meluangkan waktu yang lebih dan Lama untuk membuat persiapan.
- h) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas

Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya kumpulan fakta dan ide yang harus dihafalkan saja, tetapi cara berfikir, khususnya mengenai gejala-gejala alam. Kecuali itu, IPA juga merupakan cara pengumpulan data secara kritis, cara menyajikan kesimpulan mengenai data yang telah dikumpulkan (Philips dalam Dinas Pendidikan, 2006:2). Dengan demikian fungsi pembelajaran IPA tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang IPA kepada siswa saja, tetapi juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan bertindak, dan mengembangkan sikap-sikap tertentu mengenai gejala-gejala alam.

Menurut KTSP (2006:484) IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasa

kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala alam disekitarnya termasuk dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah SD Negeri Wangunrejo 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. Kelas yang menjadi sumber penelitian yaitu kelas VA dengan jumlah siswa 20, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dibagi menjadi dua sebagai berikut :

- A. Subyek pelaku tindakan yaitu guru
- B. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas VA S Negeri Wangunrejo 01 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan melakukan refleksi (*Reflekting*).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi wawancara dan dokumentasi,

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung objek yang diteliti. Menurut Rubiyanto (2011:85), "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian". Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak (Sudikin, 2010:117). observasi peneliti dapat

mengetahui kegiatan peserta didik dalam mempersiapkan, memperhatikan, presentasi dan keaktifan proses pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula (Rubiyanto, 2011:83). Ciri utama wawancara adalah tatap muka antara interviewer dan interviewe. Agar interview dapat memberikan jawaban yang objektif diperlukan hubungan baik antara keduanya. Dari kegiatan ini akan diperoleh data seberapa besar tingkat penguasaan konsep diri siswa, serta bagaimana cara guru mengajar.

3. Dokumentasi

Menurut Goetz dan Le Compte (dalam Riochiati W, 2009:121), Dokumen digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan keaktifan siswa dalam pembelajaran . Alat bantunya adalah kamera, Lap top atau Hp yang ada vasilitas kameranya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama serta foto rekaman tindakan penelitian.

Validitas / keabsahan Data

Teknik validitas data adalah untuk mengetahui keabsahan data yang diterima. Setiap informan yang akan dipakai sebagai data penelitian harus diuji dan diperiksa dulu validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengujian ini diproses dengan triangulasi data. Peneliti menggunakan 2 jenis trianggualsi yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang terdiri dari

3 komponen yaitu reduksi data, bebaran (display) data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD N Wangunrejo tahun pelajaran 2012/2013 indikator keberhasilannya siswa memenuhi ketuntasan minimal 75 sebesar 90 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Sekolah

Berikut ini adalah Profil SD Wangunrejo 01 :

- | | |
|----------------------------------|---------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SD Negeri Wangunrejo 01 |
| b. Nomor statistic Sekolah (NSS) | : 101031812013 |
| c. Nomor Induk Sekolah (NIS) | : 20316439 |
| d. Status Sekolah | : Negeri |
| e. Alamat Sekolah | : Jl Raya Pati-Kudus KM.8 |
| f. Kelurahan/Desa | : Wangunrejo |
| g. Kecamatan | : Margorejo |
| h. Kabupaten/Kota | : Pati |
| i. Propinsi | : Jawa Tengah |
| j. KodePos | : 59163 |

2. Visi dan Misi

a. Visi

" Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa serta berbudaya menuju prestasi satu tingkat lebih maju".

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan.
- 2) Melaksanakan bimbingan kepada siswa sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan minatnya.
- 3) Memupuk semangat untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik sehingga dapat berkompetisi dalam lomba.

- 4) Memenumbuhkan semangat keagamaan yang dianut dan berbudaya bangsa sehingga menjadi sumber inspirasi kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- 5) Mendorong olah raga dan seni sehingga mampu bersaing dan memiliki rasa sportifitas dan estetis dalam kehidupan masyarakat.
- 6) Menerapkan pengelolaan sekolah sesuai dengan manajemen Berbasis Sekolah dengan melibatkan warga sekolah dan peran serta masyarakat.

Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan saat pembelajaran IPA, siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif. Hasil dari observasi awal ini, maka diperoleh informasi mengenai masalah yang terjadi yaitu :

1. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa jenuh dan cepat bosan.

Deskripsi Siklus I

Siklus 1 dilakukan pada tanggal 15 Februari 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit).

Hasil dari observasi yang telah dilakukan pada tindakan kelas siklus I diketahui bahwa 30% siswa kurang aktif sebanyak 6 siswa, sedangkan 70% siswa sudah aktif dalam pembelajaran IPA sebanyak 14 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA tetapi belum memenuhi indikator pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga penelitian pada siklus I harus dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan keaktifan belajar siswa sesuai yang diinginkan yaitu 90%. Pada siklus I siswa kurang dalam memanfaatkan potensinya dengan

jumlah skor 44 atau 50%, sedangkan yang paling tinggi pada indikator perhatian siswa terhadap pelajaran dengan jumlah skor 61 atau 76%.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilakukan pada tanggal 22 Februari 2013. Pada siklus II ini guru meningkatkan kinerja dan bimbingan serta pengarahannya terhadap siswa, agar siswa dapat lebih fokus pada pelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I diatas diketahui 10% siswa kurang aktif sebanyak 2 siswa. Sedangkan 90% siswa sudah aktif dalam pembelajaran IPA sebanyak 18 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA yang sangat signifikan. Pada pelaksanaan siklus II siswa yang kurang dalam memanfaatkan potensinya dengan jumlah skor 49 atau 61%, sedangkan yang paling tinggi pada indikator perhatian siswa terhadap pelajaran dengan jumlah skor 67 atau 84%. Data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I dan telah memenuhi indikator pencapaian keberhasilan sehingga tindakan kelas berhenti pada siklus II karena proses penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan.

Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan analisis data penelitian yang meupakan kerja kolaborasi antara guru kelas dengan guru kelas VI yang terlihat dalam proses penelitian ini. Hasil diskusi ini dapat memberikan dorongan kepada guru kelas untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya di kelas terutama pada pembelajaran IPA. Dalam peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

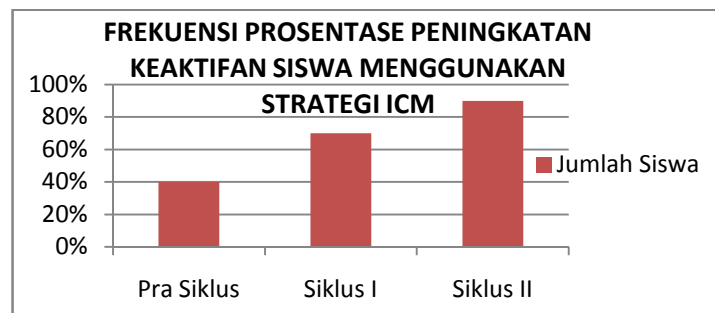
Tabel 16. Prosentase Keaktifan Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Nama Siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Sigit Prasetyono	53	63	68
2	Afif Galih Ade Arnata	33	38	62
3	Anisa Fitri Karisma	73	75	80

4	Dea Prastiwi	65	68	75
5	Dian Agus Wijaya	25	33	42
6	Irvan Irvana	30	63	62
7	Lutfiana Eka Safitri Puspita	68	83	88
8	Deni Nurfadela	63	68	75
9	David Kisara	35	63	78
10	Deni Hendrawan	35	40	62
11	Irma Dwi Faouziah	60	65	65
12	Indah Puspita Sari	75	83	85
13	Muhammad Himam 'Awali	88	90	95
14	Mardiyanto	68	75	82
15	Rifki Febrianto	33	50	62
16	Rama Arya Dika Pradana	68	85	88
17	Shofarina Adhilia Salsabela	60	80	80
18	Vidya Agustyaningrum	28	50	62
19	Yovi Abdul Aziz	28	38	50
20	Mohammad Minan	58	80	80
Jumlah siswa yang memenuhi kriteria keaktifan		8	14	18
Rata-rata prosentase keaktifan		40%	70%	90%

Tabel 17. Tabel Frekuensi Prosentase Peningkatan Keaktifan Siswa Menggunakan Strategi *Index Card Match*

Siklus	Prosentase Keaktifan	Jumlah Siswa
Pra Siklus	40%	8
Siklus I	70%	14
Siklus II	90%	8



Gambar 7. Grafik Frekuensi Prosentase Peningkatan Keaktifan Siswa Menggunakan Strategi *Index Card Match*

Dari paparan tabel maupun grafik di atas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan dari sebelum adanya penerapan strategi *Index Card Match* dengan sesudah melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan ditemukan adanya siswa yang aktif hanya 40%, siklus I siswa yang aktif 70% dan siklus II siswa yang aktif naik menjadi 90%.

Berdasarkan pencapaian target yang sudah ditentukan oleh peneliti maka penelitian ini dianggap berhenti pada siklus II karena siswa sudah mencapai target dengan memperoleh nilai diatas KKM yang sudah ditentukan yaitu 75 dan hasil pencapaian indikator keaktifan belajar siswa dapat terlihat bahwa siswa kurang dalam memanfaatkan potensinya dan unggul dalam perhatian siswa terhadap penjelasan guru .

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa "penerapan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VA SD Negeri Wangunrejo 01 tahun pelajaran 2012/2013 dan hipotesis yang dirumuskan diterima.

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA yang ditunjukkan adanya peningkatan prosentase keaktifan siswa mulai dari awal tindakan sampai dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukannya tindakan yaitu Pra siklus siswa yang aktif hanya 8 siswa dari 20 siswa seluruhnya (40%), pada siklus I, siswa yang aktif ada 14 siswa dari 20 siswa seluruhnya (70%). Pada siklus II, siswa yang aktif ada 18 siswa dari 20 siswa seluruhnya 90%.

Implikasi

Kesimpulan diatas memberikan implikasi bahwa dengan pembenahan cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dari seorang guru memberi pengaruh pada kegiatan belajar siswa yang berdampak pada penguasaan materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penerapan teori/ model strategi yang tepat membutuhkan perencanaan sistematis sesuai dengan strategi yang diperoleh. Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu model

pembelajaran yang memiliki manfaat untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA, maka dianjurkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan guru untuk memilih pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA. Salah satunya dengan menerapkan srategi pembelajaran *Indenx Card Match* dalam pembelajaran IPA, karena dengan model tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- b. Jika dengan model pembelajaran yang variatif kurang bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa, berilah tambahan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

2. Bagi sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru-gurunya dalam melakukan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat lebih berkualitas. Dalam hal ini disediakan banyak media dan alat pembelajaran yang lebih lengkap.
- b. Sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengeksploitasi kemampuan memngajarnya dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang tepat bagi pembelajaran yang dilakukannya.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Bagi penelitian berikutnya yang tertarik pada masalah yang serupa hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan model pembelajaran yang lebih variatif, sehingga keaktifan belajar siswa lebih meningkat dan lebih baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran IPA lebih menyenangkan bagi siswa, sehingga IPA menjadi pelajaran yang disukai bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiarti dra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Aqib, Zaenal . 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendikia
- Daryanto.Drs. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Hakim, Lukmanul, M.Pd., Drs. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Hisyam, Zaiini, dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Rubiyanto, Rubino, M.Pd, Drs. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Solo : Qinant
- Suharsimi, Arikunto,dkk.2010.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yulelawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi* . Jakarta : Pakar Raya

=<http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penelitian-dalam-ptk-2/>